

## **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi**

**Ardilla Yolanda<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Hera Wahyuni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi

E-mail : ardillayolanda892@gmail.com<sup>1</sup>, Rasimin.fkip@unja.ac.id<sup>2</sup>  
herawahyuni@unja.ac.id<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi fenomena yang ditemukan dilapangan pada saat ini yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada remaja awal yang dilihat dari cara berbicara berinteraksi dengan lembut, saling bertegur sapa yang baik dan berperilaku yang sopan dilingkungan, masyarakat dan sekolah yang menjadikan faktor pendukung yang mempengaruhi norma kesopanan. Hal ini didapatkan dari hasil instrumentasi terhadap siswa, dan wawancara dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang ada disekolah. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan tingkat norma kesopanan siswa didalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dibatasi pada norma kesopanan siswa yang dilihat pada enam aspek yaitu pengajaran orangtua, masyarakat, interaksi dengan guru, teman sebagai kesadaran diri, dan pemahaman sopan santun. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Sampel pada penelitian ini berjumlah 139 siswa diambil dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrumen angket dengan tiga indikator yang dimuat dengan 27 item. Teknik pengumpulan data menggunakan angket sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan data diperoleh indikator "faktor lingkungan" masuk dalam kategori "sedang" dengan persentase "58,38%". Pada indikator "faktor sekolah" masuk kategori "Tinggi" dengan persentase "59,57%". Dan pada indikator "faktor pribadi" masuk kekategori "Sedang" dengan persentase"46,2%". Secara keseluruhan norma kesopanan siswa berada pada kategori sedang dengan persentase(54,3%). Hasil analisis yang diperoleh memberikan implikasi terhadap layanan bimbingan kelompok dan konseling dalam upaya lebih melekatkan dan menanamkan dalam berperilaku sopan santun dalam kehidupan sehari-hari bahkan dalam hal sekecil apapun. Karena perilaku yang mempengaruhi norma kesopanan sangat berpengaruh didalam diri seseorang dan juga orang yang ada disekitarnya.

**Kata Kunci:** Norma Kesopanan, Siswa

### **Abstract**

This research is based on the phenomenon found in the current level of behavior of occurrence of occupying in the early teenagers seen from the way of speaking interacting softly, each other sofa-sofa and a polite manner in the community, community and schools that make supporting factors affecting the norms of courtesy. This is obtained from the results of the instrumentation of students, and interviews with one of the guidance and counseling teachers are in school. The purpose of this study is done to describe the level of student of the school's decency in everyday life. This study is limited to the norms of student counseling seen in a timely aspect of the teaching of parents, society, interactions with teachers, friends as self-awareness, and sense of manners. This research uses descriptive method with quantitative research type with student population of VIII class in SMP Negeri 10 Jambi city. The sample in this study amounted to 139 students were taken by purposive sampling technique. The

instrument used in this research is the questionnaire of the questionnaire with three indicators loaded with 27 items. Data collection techniques use shortenings while data analysis techniques use percentage techniques. The results showed data obtained an indicator of "environmental factor" in the "Medium" category with a percentage "58.38%". In the "School factor" indicator in the "high" category with a percentage of "59.57%. And on the " Private Factor "indicator enters the" tempered "category with a percentage of" 46.2% ". Overall the norms of student courtsis are in the moderate category with a percentage (54.3%). The results of the obtained analysis provide the implications of group guidance services and counseling in more attaching and implying in manners behave in everyiveness of even every even in any case. Because the behavior that affects the norms of courtesy is very influential in one's person and also the person around it.

**Keywords:** *Norma of Citizenses, Students*

## PENDAHULUAN

Mengenai tentang perkembangan pada masa remaja pasti selalu ada kejadian yang menarik yang akan dibahas, salah satunya yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi pada masa remaja awal. Pada masa itu mereka berusia 12 sampai 15 tahun, yang bisa dikatakan rata-rata peserta didik sekolah menengah pertama (SMP).. Pada dasarnya remaja awal akan mencari jati dirinya tidak hanya dari meniru cara berbicara, cara berpakaian, dan juga pemilihan kata yang mereka lihat di sosial media atau acara televisi. Oleh karena itu jika informasi yang mereka peroleh tidak mereka saring dengan baik maka nantinya akan mempengaruhi bagaimana cara berfikir serta tingkah laku dalam kehidupan keseharian remaja saat ini dan akan menimbulkan efek yaitu perilaku kurangnya norma kesopanan (Insani, 2022:1).

Norma merupakan nilai-nilai yang berlaku untuk membatasi tingkah laku individu dan tingkah laku individu dapat diprediksi jika bisa mengontrol lingkungannya. Kesopanan merupakan tingkah laku yang baik dengan menunjukkan tata krama yang baik. Menurut Budi Juliandri (2017:75) norma kesopanan merupakan norma yang diambil dari masyarakat dan berlaku sesuai kebiasaan dengan lingkungan masyarakat itu sendiri. Norma kesopanan sangat perlu apalagi di dalam lingkungan pendidikan, yang di mana dengan adanya norma kesopanan ini dapat memperkuat hubungan antara individu satu dengan individu lainnya.

Dari akses yang peneliti temukan pertama dalam media online *Majalahlarise.com* oleh Rizka Hanifah pada tanggal 12 Juli 2021 menemukan bahwa beberapa tahun terakhir ini budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia semakin hilang. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau peserta didik yang cenderung kehilangan etika atau sopan santun terhadap guru, orangtua serta teman sebayanya. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang patut dihormati dan disegani. Joko Widodo, Presiden RI menyampaikan bahwa yang paling penting adalah menumbuhkan nilai kesantunan, tata krama, karena dalam sekian tahun kita kehilangan nilai-nilai itu. Apalagi di masa pandemi ini peserta didik kurang mendengarkan arahan tentang tata krama di dalam pergaulan sehari-hari karena pembelajaran yang dilakukan secara daring dirasa kurang optimal dibandingkan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Dalam hal tersebut maka banyak anak remaja khususnya peserta didik yang menyepelekan himbauan dari gurunya sehingga anak-anak mudah untuk berkata tidak sopan dan melakukan pelanggaran tata tertib atau pelanggaran

Norma kesopanan yang baik di dalam lingkungan sekolah antara lain bersikap baik dan juga terpuji, menjaga perilaku, menghormati guru, menyapa guru saat berpapasan, mendengarkan penjelasan guru ketika peserta didik sedang melakukan kesalahan, tidak melanggar peraturan sekolah, dan tidak meremehkan guru. Contoh sisi yang tidak baik di dalam lingkungan rumah ataupun diluar lingkungan rumah antara lain tidak menghormati orang lain dengan menunjukkan sikap yang tidak baik, melawan orangtua, berbicara hingga membentak orangtua dan melukai perasaan orangtua, tidak mau mendengar nasehat

orangtua, tidak menyalam orangtua atau meminta izin saat bepergian ataupun pergi kesekolah.

Norma kesopanan di dalam lingkungan sekolah dengan memperlihatkan perilaku yang antara lain, tidak bersikap baik dan juga tidak terpuji, tidak menjaga perilaku, tidak menghormati guru, tidak menyapa guru saat berpapasan, menghiraukan penjelasan guru ketika peserta didik dinasihati setelah melakukan kesalahan terhadap orang lain, melanggar peraturan sekolah, mencemooh guru dan menganggap guru sebagai teman, berbicara tidak sopan didepan guru. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa ada sisi positif apabila menerapkan norma kesopanan didalam kehidupan sehari-hari antara lain: (1) seseorang akan merasa dihargai, (2) disenangi dengan keberadaannya, (3) memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat. Dan sisi negatif jika tidak menerapkan norma kesopanan di dalam kehidupan sehari-hari antara lain: (1) seseorang tidak akan dihargai, (2) tidak disenangi lingkungan sekitar, (3) tidak memiliki hubungan yang baik dengan masyarakat, (4) merugikan diri sendiri.

Dari fenomena yang peneliti temukan dilapangan, bahwa terdapat peserta didik yang mengalami perilaku kurangnya norma kesopanan terhadap guru baik diluar kelas yaitu pada saat siswa melakukan tindakan yang kurang baik seperti siswa tidak memberi salam kepada gurunya ketika memasuki gerbang sekolah, menjawab perkataan guru dengan menggunakan bahasa yang dipakai saat bersama teman, serta guru menyaksikan bahwa ketika siswa turun dari kendaraan pada saat diantar oleh orang tuanya, siswa tersebut tidak memberi salam kepada orang tuanya.

Selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara yang pertama pada tanggal 31 Maret 2022 dengan bapak guru Bimbingan dan Konseling (AH) di SMP Negeri 10 Kota Jambi mengenai kondisi awal siswa beliau mengatakan bahwa banyak peserta didik yang norma kesopannya minim, seperti tidak memberi salam kepada guru, ketika dinasehati siswa berani dengan nada suara yang digunakan seperti layaknya berbicara dengan teman, dan ketika diberi nasehat siswa tidak menatap guru dan langsung saja berjalan kearah kelas, dan tidak hanya sampai disitu, beliau sering sekali ketika sedang memantau peserta didik saat memasuki gerbang sekolah, tak sedikit siswa yang tidak menyalami orangtuanya, jangankan bersalaman berpamitan saja tidak. Dan yang kedua wawancara bersama ibu guru Bimbingan dan Konseling (DA) di SMP Negeri 10 Kota Jambi yang dilakukan pada tanggal 31 Maret 2022, beliau menyatakan bahwa kurangnya norma kesopanan terhadap peserta didik yang dilihat didalam kelas, siswa berani berbicara yang kotor dengan teman dihadapan gurunya, dan tidak menanggapi penjelasan guru didalam kelas, bisa dilihat siswa berani berbicara kotor dihadapan guru yang tidak bisa marah, guru tersebut hanya menegur saja, tetapi tidak ada tindakan hukuman yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa semena-mena.

Perilaku peserta didik yang dilihat melalui norma kesopanan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu nilai yang akan digunakan peserta didik sebagai kerangka dalam membentuk interaksi terhadap orang lain seperti dilihat bagaimana cara berbicara yang baik, cara menghormati orang yang lebih tua, dan juga mengontrol tingkah laku yang baik. Karena dapat dikatakan bahwa remaja atau peserta didik ini nantinya adalah sebagai penerus bangsa yang akan diharapkan tentunya untuk sebagai generasi yang baik serta berdasarkan norma dasar agar dapat mengatur hubungan mereka terhadap orang lain, baik dengan orang tua, keluarga, ataupun orang yang derajatnya lebih tinggi statusnya dan lebih rendah statusnya, dan juga baik dikalangan tua, muda atau sebaya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan fakta yang telah peneliti dapatkan melalui obeservasi dan wawancara, maka peneliti terdorong untuk melihat seberapa besar faktor yang menyebabkan minimnya norma kesopanan peserta didik. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Norma Kesopanan Pada Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Kota Jambi" .

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pada metode deskriptif. Menurut Sutja et al., (2017:62) penelitian kuantitatif biasanya bersifat menguji teori dengan

menggunakan instrumen (angket) dan mengelolah data yang berdasarkan angka-angka ataupun jumlah agar dapat mengambil kesimpulan secara dedukif atau dari umum ke khusus. Populasi dan penelitian ini adalah siswa kelas VIII tahun ajaran 2022/2023. Jumlah anggota populasi terbagi menjadi beberapa (kelas). Pada peneltian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porpositive sampling*. Sampel penelitian ini adalah 139 peserta didik. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Faktor-faktor yang mempengaruhi norma kesopanan pada peserta didik di ambil melalui hasil angket atau kuisioner yang akan di berikan pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan *interview* (wawancara), *observation* (pengamatan), dan *questionnaire* (angket).

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Data

Faktor-faktor norma kesopanan merupakan variabel terikat. Variabel faktor-faktor yang mempengaruhi norma kesopanan peserta didik dengan menggunakan koesioner angket dengan jumlah butir pertanyaan sebanyak 27 item.

Tabel. 1 Variabel faktor-faktor

No	Indikator	Skor						
		Idea l	Min	Max	$\Sigma$	Mean	%	Ket
1.	Faktor Lingkungan ( 8 )	32	2	51	2597	18,6	58,38	Sedang
2.	Faktor Sekolah ( 9 )	36	0	48	2981	21,4	59,57	Tinggi
3.	Faktor Pribadi ( 10 )	40	1	48	2576	18,5	46,2	Sedang
Jumlah Keseluruhan		108	3	147	8154	54,3	54,3	Sedang

Dari tabel di atas bahwa kualitas faktor-faktor yang mempengaruhi norma kesopanan kelas 8 di SMP Negeri 10 kota Jambi secara keseluruhan berada pada kategori sedang dengan nilai persentasi yaitu 54,3%. Pada indikator lingkungan berada pada kategori sedang dengan nilai persentasi yaitu 58,38%. Pada indikator sekolah berada pada kategori tinggi dengan skor peroleh presentasi yaitu 59,57%. Sedangkan pada indikator pribadi berada pada kategori sedang dengan skor yang diperoleh persentasi yaitu 46,2%. Untuk melihat lebih rinci, maka hasil penelitian akan disajikan pada setiap indikator yaitu faktor lingkungan, faktor sekolah, dan faktor pribadi. Dari hasil penelitian dibawah ini:

### Hasil Analisis Faktor yang Menyebabkan Perilaku Kurangnya Norma Kesopanan pada Indikator Lingkungan

Dalam indikator faktor lingkungan terdapat dua deskriptor yakni pengajaran orangtua dan masyarakat yang terjadi dalam perilaku peserta didik. Maka dianggap dapat menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya perilaku kurangnya norma kesopanan. Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa secara keseluruhan skor bobot yang diperoleh yaitu sebesar 2.597 dengan persentase sebesar 58,38%. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat faktor lingkungan yang menyebabkan kurangnya norma kesopanan pada peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 10 Kota Jambi berada pada kategori sedang.

### **Hasil Analisis Faktor yang Menyebabkan Perilaku Norma Kesopanan pada Indikator Sekolah**

Indikator kedua dalam penelitian ini adalah faktor sekolah. Faktor sekolah ini memiliki dua deskriptor yaitu interaksi dengan guru dan teman sebaya. faktor sekolah ini diwakili 9 item pernyataan angket yang terdiri dari positif dan item negatif dengan menggunakan analisis persentase pada formula C. Berdasarkan tabel analisis 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah skor bobot secara keseluruhan yaitu 2.981 dengan jumlah persentase sebesar 59,57%. Dan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa tingkat faktor sekolah salah satu indikator yang mempengaruhi norma kesopanan pada peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Jambi berada pada tingkat tinggi.

### **Hasil Analisis Faktor yang Menyebabkan Perilaku Norma Kesopanan pada Indikator Pribadi**

Faktor pribadi dalam penelitian ini memiliki dua deskriptor yaitu kesadaran diri dan pemahaman sopan santun. Deskriptor ini terdiri dari 10 item yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif dengan menggunakan analisis formula C. Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat dilihat bahwa jumlah skor bobot secara keseluruhan adalah 2.576 dengan jumlah persentase sebesar 46,2%. Dari hasil tersebut maka dapat dilihat bahwa tingkat faktor pribadi pada peserta didik di SMP Negeri 10 Kota Jambi berada pada kategori sedang.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan tabulasi data instrumentasi penelitian dalam penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada 139 siswa responden dengan pernyataan angket sebanyak 27 item yang terdiri dari item positif dan negatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi norma kesopanan pada peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 10 Kota Jambi, yang diperoleh skor tertinggi yakni 87 sedangkan skor terendah sebesar 39.

Hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket yang diberikan kepada 139 siswa responden dan data diolah dengan menggunakan teknik persentase maka didapatkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel diatas. Terlihat bahwa rata-rata persentase tingkat jawaban responden dari 27 item pernyataan menunjukkan angka 54,3%. Dalam kriteria tafsiran persentase angka tersebut berada pada tingkatan sedang. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator memiliki peluang yang dapat mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada peserta didik kelas 8 di SMP Negeri 10 Kota Jambi. Pada item no 26 yaitu " Ketika berjalan didepan orang tua, saya menundukkan kepala " memiliki nilai persentase paling rendah dibandingkan item yang lainnya. Dalam demikian dapat dilihat bahwa peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 10 Kota Jambi khususnya pada kelas VIII berjalan didepan orang tua tidak menundukkan kepala yang pada dasarnya itu adalah perilaku yang tidak sopan sehingga kemungkinan mempengaruhi kurangnya perilaku pada norma kesopanan.

Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling dan khususnya orangtua harus lebih memperhatikan perilaku kepada peserta didik dalam meningkatkan norma kesopanan siswa didalam kehidupan sehari-hari dan memberikan ajaran dari orangtua dan bisa memberikan edukasi kepada peserta didik dengan menggunakan layanan informasi tentang pengaruh positif dan negatif norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari, ataupun bimbingan kelompok dan konseling kelompok dengan topik mengenai perilaku yang mempengaruhi kurangnya norma kesopanan baik dari pengertian, bentuk-bentuk dan lain sebagainya.

#### **1. Faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator lingkungan**

Berdasarkan tabulasi data instrumen penelitian yang diberikan kepada 139 siswa diperoleh skor tertinggi yakni 87 sedangkan skor terendah sebesar 39. Pada indikator lingkungan skor item tertinggi terdapat pada item nomor 4 dengan pernyataan "orangtua meminta saya saat berpergian untuk berpamitan atau salam" dengan perolehan skor sebesar 433. Sedangkan skor terendah terdapat pada item nomor 6 dengan pernyataan "tetangga

menyapa orang yang dikenal ketika bertemu, maka saya juga ikut menyapa tetangga dikenal ketika bertemu" dengan perolehan skor sebesar 212.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator lingkungan memiliki jumlah bobot sebanyak 2597 dengan nilai persentase 58,38%, yang berada pada tingkat sedang, seperti yang dijelaskan pada pendapat Rifai (2016) bahwasannya peran yang sangat besar dalam membentuk sebuah karakter dan juga kepribadian anak pada saat bertumbuh dan berkembang yang diikuti dengan lingkungan dimana ia berada, maka dari itu perilaku anak tersebut cenderung akan mengikuti didalam lingkungannya yaitu melalui dari orangtua dan masyarakat. Maka dari itu hasil ini dapat menunjukkan bahwa tingkatan faktor lingkungan berada pada tingkat sedang. Dengan temuan ini menjadi catatan penting bagi guru Bimbingan dan Konseling kedepannya agar memberikan pengetahuan pentingnya berperilaku sopan terhadap orang tua dan masyarakat bahkan dari contoh hal yang paling kecil sekalipun sehingga peserta didik yang awalnya menyepelkan bagaimana sopan santun yang baik itu menjadi memahami dampak dari perilakunya.

2. Faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator sekolah

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator sekolah terdapat skor item tertinggi pada item nomor 10 dengan pernyataan "guru mencontohkan bagaimana cara menyapa, memberi salam dan tersenyum, maka saya juga harus mencontohkannya" dengan perolehan skor sebesar 386. Sedangkan skor terendah terdapat pada item nomor 13 dengan pernyataan " Saya suka bercanda dengan guru karena menganggapnya sebagai teman " dengan perolehan skor 286.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator sekolah memiliki jumlah bobot sebesar 2981 dengan nilai persentase 59,57% yang berada pada tingkat tinggi, seperti yang diungkapkan Rifai (2016) perilaku kesopanan juga dapat terbentuk dan dipengaruhi oleh sekolah dengan bagaimana interaksi dengan guru dan juga dengan teman, dari cara bersikap, perkataan dan perbuatan. Dalam temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat faktor sekolah berada pada tingkatan tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena siswa berperilaku yang tidak menghargai guru seperti tidak menyapa guru saat berpaspasan, dan menganggap guru itu sebagai teman. Dalam ini tentunya menjadi catatan yang penting untuk guru Bimbingan dan Konseling ke depannya agar lebih meningkatkan lagi pemahaman bagaimana sopan santun terhadap teman sebaya serta berperilaku yang baik dan sopan di hadapan guru.

3. Faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator pribadi

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator pribadi terdapat skor item tertinggi pada item nomor 23 dengan pernyataan "Saya menerima pemberian yang diberikan orang lain dengan tangan kanan" dengan perolehan skor sebesar 307. Sedangkan skor terendah terdapat pada item nomor 26 dengan pernyataan "ketika berjalan di depan orangtua saya menundukkan kepala" dengan perolehan skor 192.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat faktor yang mempengaruhi perilaku norma kesopanan pada indikator pribadi memiliki jumlah bobot sebesar 2576 dengan nilai persentase 46,3% yang berada pada tingkat sedang. Seperti yang dikatakan bahwasannya siswa kurang menanamkan norma kesopanan didalam diri mereka seperti, walaupun mereka tau itu tidak sopan tapi tetap masih melakukannya. Seperti pendapat Farhatilwardah et al., (2019) menyatakan bahwa perilaku yang dilakukan oleh siswa disesuaikan oleh situasi dan kondisi yang dimana kontrol dirilah yang utama yang menyebabkan seseorang dapat menahan suatu respon negatif dan juga mengarahkan respon positif didalam diri sendiri. Dalam hal tersebut dapat dikatakan cukup besar pengaruh perilaku norma kesopanan didalam faktor pribadi. Ini menjadi catatan yang penting bagi guru Bimbingan dan Konseling kedepannya agar lebih memahami masalah-masalah yang mempengaruhi peserta didik didalam kesehariannya khususnya mengenai perilaku yang mempengaruhi norma kesopanan siswa didalam kehidupan sehari-hari.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa melalui penyebaran angket norma kesopanan siswa dengan jumlah 27 item yang disebarakan kepada 139 siswa responden, serta diolah dengan menggunakan rumus presentase bahwa tingkat norma kesopanan siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dalam mempengaruhi norma kesopanannya berada pada tingkat "sedang" sebesar 54,3% yang dibulatkan menjadi 54% dilihat dengan menggunakan kriteria penafsiran persentase. Kemudian hasil penelitian berdasarkan indikator yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut

1. Norma kesopanan siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dalam kehidupan sehari-hari pada indikator faktor lingkungan yang dilihat pada kriteria penafsiran persentaseberada pada tingkat "**sedang**" (58,38%) Hal ini menunjukkan norma kesopanan didalam lingkungan siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dapat dikatakan cukup baik dalam mempengaruhi perilaku kesopanan dalam lingkungan pada orangtua dan masyarakat
2. Norma kesopanan siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dalam kehidupan sehari-hari pada indikator faktor sekolah yang dilihat pada kriteria penafsiran persentaseberada pada tingkat "**tinggi**" 59,57%. Hal ini menunjukkan norma kesopanan didalam sekolah siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dapat dikatakan baik dalam mempengaruhi perilaku kesopanan dalam interaksi dengan guru dan teman sebaya.
3. Norma kesopanan siswa di SMP Negeri 10 Kota Jambi dalam kehidupan sehari-hari pada indikator faktor pribadi yang dilihat dalam kriteria penafsiran persentaseberada pada tingkat "sedang" 46,3%. Hal ini menunjukkan norma kesopanan didalam diri pribadi siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi dapat dikatakan cukup baik dalam mempengaruhi perilaku kesopanan dalam kesadaran diri dan pemahaman sopan santun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, F. (2019). *Hubungan antara Keteladanan Guru Bk dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas Viii D Smp Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019*. *Medi Kons*, 5(2).
- Bakri, B., & Mustafa, A. (2014). *Etika dan Profesi Gizi*. Graha Ilmu.
- Budi Juliandri. (2017). *ilmu sosial dan budaya* (2nd ed.). Alfabeta.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan Bagi Orang Tua dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia Sd, Smp< Dan Sma*. Remaja Rosdakarya.
- Farhatilwardah, Hastuti, D., & Krisnatut, D. (2019). *Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri*. *Ilm. Kel. & Kons*, 12(2).
- Harahap, M. (2016). *Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam*. *Al-Thariqah*, 1(2).
- Irianto, A. (2004). *Statistik untuk Ilmu Sosial: aplikasi untuk ilmu-ilmu sosial* (5th ed.). KENCANA.
- Iwan. (2020). *Merawat Sikap Sopan Santun dalam Lingkungan Pendidikan*. *Pendidikan Islam*, 4(1).
- Lickona, T. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Bumi Aksara.
- Martono. (2016). *Pembinaan Sikap Sopan Santun Melalui Pemanfaatan Powerpoint Di Sd Muhammadiyah*. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru (Ting) Viii*.
- Muzak, A. (2019). *Pengaruh Metode Sosiodrama Terhadap Perilaku Sopan Santun Siswa Man 3 Bantul*. *Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 16(2).
- Payadnya, P. A. A., & Jayantika, G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. BUDI UTAMA.
- Pertiwi, H. (2020). *Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalamkehidupansehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingandankonseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana*. *Inovasi BK*, 2(2).
- Rifai. (2016). *Classroom Action Research In Christian Class ( Penelitian Tindak Kelas Dalam PAK )*. BornWin'S Publishing.
- Sihombing, R. A., Hutagalung, J. F., & Lukitoyo, P. S. (2020). *Analisis Pemahaman Dan Pembinaan Norma Sopan Santun Melalui Pkn Pada Anak Sekolah Gbi Sukma Medan*. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2).

- Sitorus, R. (2021). *Upaya Meningkatkan Sikap Sopan Santun Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI. Of Education Action Research*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. ALVABETA, cv.
- Suryani, L. (2017). *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara Dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok. Mitra Pendidikan*, 1(1).
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi*. Wahana Resolusi.
- Uno, H. B., & Kuadrat, M. (2014). *Mengelolah Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter Konsepsi san Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. K E N C A N A PRENESA MEDIA GROUP.
- Hanifah, R. (2021). *Melemahnya Sikap Sopan Santun Dikalangan Peserta Didik Di Era Globalisasi*. <http://www.majalahlarise.com>. [melemahnya-sikap-sopan-santun.html](http://www.majalahlarise.com/melemahnya-sikap-sopan-santun.html). akses:07-2017.
- Agustian, W. (2018). *Hilangnya Sopan Santun Siswa*. <https://edukasi.okezone.com>. [hilangnya-sopan-santun-siswa](https://edukasi.okezone.com/hilangnya-sopan-santun-siswa). akses:05-12-2018.
- Khadafi, U. M. (2022). *Lunturnya Budaya Sopan Santun Anak-anak Masa Kini*. <https://www.indonesiana.id>. [lunturnya-budaya-sopan-santun-anak-anak-masa-kini](https://www.indonesiana.id/lunturnya-budaya-sopan-santun-anak-anak-masa-kini). akses:26-10-2022